



Teknik dan Evaluasi Terjemahan Kalimat Imperatif pada Kitab al-fathu ar-rabbānī wal-faiḍu ar-raḥmānī karya Abdul Qadir Al-Jailani

Fitra Nanda¹, Fitria Sari Yunianti²

¹Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia,

² Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia,

fitrananda05@gmail.com

fitria.yunianti@bsa.uad.ac.id

Abstract

This study aims to explain the techniques and assessment of the quality of the translation of imperative sentences in the book Al-Fathu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Raḥmānī by Sheikh Abdul Qadir Al-Jaelani. This research is a part of translation criticism using the descriptive analysis method. This study uses a qualitative approach to analyzing translation techniques using Newmark's theory. In addition, a quantitative approach is also used in assessing the quality of translation by using the translation evaluation theory by Nababan. The results of this study indicate that there are 977 imperative sentence data and the sample data in this study are 50 imperative sentence data. In this study, it was found that there were 8 techniques used in translation from 16 Newmark translation techniques. The eight techniques are the literal translation technique, paraphrasing technique, transposition technique, common translation technique, expansion technique, synonymy technique, modulation technique, and reduction technique. In addition, the three highest acceptability qualities are literal translation technique, expansion technique, and modulation technique as much as 68%, while the lowest acceptability quality is synonymy technique as much as 56%. Then the readability quality with the highest score is in the literal translation technique and the transposition technique as much as 68%. At the same time, the readability quality with the lowest value is in the paraphrasing technique and the synonymy technique as much as 56%.

Keywords: translation, imperative, technique, quality of translation

A. Pendahuluan

Penerjemahan merupakan kegiatan yang banyak memberikan kontribusi dari masa ke masa dalam membuka cakrawala pengetahuan umat manusia di dunia. Berbagai karya baik fiksi maupun nonfiksi dengan bermacam genre yang telah diterjemahkan ke dalam beragam bahasa di seluruh dunia telah membantu umat manusia dalam memahami pemikiran, gagasan, maupun gerakan para tokoh dunia melalui tulisan dan karya-karya yang telah mereka keluarkan.

Kata penerjemahan adalah sebuah kata benda dengan kata dasar terjemah. Dalam bahasa Arab terjemah berasal dari kata *tarjama-yutarjimu-tarjim* yang memiliki arti menerangkan atau memindahkan bahasa ke dalam bahasa yang lain (Prayogo, 2021). Secara istilah, terjemah adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam memindahkan informasi atau pesan yang disampaikan melalui lisan atau tulisan dari sebuah bahasa yang merupakan bahasa sumber ke dalam bahasa yang disebut sebagai bahasa sasaran (Elizabeth, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan teknik penerjemahan dan evaluasi hasil terjemahan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia pada kitab al-fathu ar-rabbānī wal-faiḍu ar-



rahmānī karya abdul qadir al-jailani. Teknik penerjemahan merupakan sebuah prosedur yang digunakan penerjemah dengan tujuan memudahkan penerjemah dalam melewati kesulitan penerjemahan (Tsany, 2020). Salah satu teknik penerjemahan yaitu teknik penerjemahan Newmark atau disebut juga dengan *interlinear translation*. Newmark menulis dalam bukunya *A Text Book of Translation* terkait teori teknik penerjemahan ia mengemukakan terdapat 16 teknik penerjemahan yaitu (Newmark, 1988): (a) teknik terjemahan harfiah; (b) transferensi; (c) Naturalisasi; (d) padanan budaya; (e) padanan fungsional; (f) padanan deskriptif; (g) sinomimi; (h) terjemahan langsung; (i) transposisi; (j) modulasi; (k) label terjemahan; (l) terjemahan lazim; (m) kompensasi; (n) reduksi; (o) ekspansi.

Selanjutnya, penilaian kualitas penerjemahan merupakan bahasan yang menjadi sorotan dan tidak kalah penting dalam dunia penerjemahan (Annisaa, 2016). Nababan mengemukakan pendapat bahwasanya ada tiga aspek yang menjadi penentu kualitas dari sebuah teks terjemahan (Nababan, Nuraeni, & Sumardiono, 2012), aspek tersebut terdiri dari: aspek keakuratan teks penerjemahan, aspek keberterimaan teks penerjemahan, serta aspek keterbacaan teks terjemahan.

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori penilaian kualitas terjemahan yang berfokus pada dua dari tiga instrumen yang dikemukakan Nababan, yaitu penilaian tingkat keberterimaan dan keterbacaan terjemahan kalimat imperatif pada tanda fi' il dalam kitab *Al-Fathu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Rahmānī*. Berikut diuraikan instrumen-instrumen penilaian kualitas keberterimaan dan keterbacaan menurut Nababan (Nababan dkk., 2012).

Tabel 1

Instrumen penilaian kualitas keberterimaan

Kategori	Skor	Indikator
terjemahan		
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
Kurang berterima	2	Pada umumnya terjemahan terasa, namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal.



Tidak berterima	1	Terjemahan tidak alaminya atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
--------------------	---	---

Tabel 2

Instrumen penilaian kualitas keterbacaan

Kategori terjemahan	Skor	Indikator
Mudah	3	Terjemahan mudah dipahami dengan mudah oleh pembaca.
Sedang	2	Terjemahan dapat dipahami oleh pembaca, namun ada beberapa bagian yang perlu dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan.
Sulit	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis *library research*/ penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini didapat dengan sumber berupa buku serta informasi kepustakaan yang mendukung (Musthafa & Hermawan, 2018). Beberapa tahap pengumpulan dan Analisa data dipaparkan sebagai berikut. Pertama, untuk teknik penerjemahan, peneliti mengumpulkan data kalimat imperatif pada kitab *Al-Fathu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Raḥmānī* karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Kedua, membandingkan Bahasa sumber dan Bahasa sasaran serta menganalisisnya menggunakan teknik penerjemahan Newmark. Selanjutnya, untuk penilaian kualitas terjemahan, kuisioner diberikan kepada 25 responden. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: 1) Mahasiswa dan alumni jurusan bahasa dan sastra Arab/ pendidikan bahasa Arab. 2) Telah menyelesaikan atau setara semester 5 pada perkuliahan. 3) Telah menyelesaikan mata kuliah teori terjemahan pada perkuliahan. 4) Memiliki pengetahuan keilmuan nahwu serta shoraf yang baik. 5) Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia serta bahasa Arab yang baik. Hasil kuisioner dianalisis menggunakan teori evaluasi penerjemahan oleh Nababan.



B. Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknik Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Kitab *Al-Faḥḥu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Raḥmānī*

Pada penelitian ini peneliti menemukan sebanyak 977 kalimat imperatif pada tanda fi' il amar di dalam kitab *Al-Faḥḥu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Raḥmānī*. Selanjutnya, peneliti mengambil sampel data pada penelitian ini sebanyak 50 data kalimat imperatif. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 8 teknik dari 16 teknik penerjemahan Newmark yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan kitab *Al-Faḥḥu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Raḥmānī*. Dapat dilihat rincian teknik penerjemahan sebagai berikut:¹

a. Penerjemahan Harfiah

Teknik penerjemahan harfiah merupakan bentuk penerjemahan paling dasar yang memberikan padanan makna sesuai dengan struktur bahasa antara Bsu dan Bsa. Adapun data yang merupakan teknik penerjemahan harfiah yaitu:

1. Data 1

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
(يا غلام) نم تحت ميزاب القدر متوسدا	17/4	<u>Hai anak muda, tidurlah</u> di bawah aliran takdir dengan berbantalkan (<i>mutawasidan</i>) kesabaran	6/17

Dapat dilihat kalimat نم (يا غلام) terdiri dari kata يا berarti “wahai”(Team, t.t.-bc) , غلام berarti “anak muda”(Team, t.t.-ak), dan نم merupakan fi' il amar dengan dhomir أنت dari kata نام “tidur”(Team, t.t.-ba).

¹ Masing-masing teknik dua contoh

2. Data 2

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
اللهم اجعلنا في جنابك ومعك	36/3	<u>Ya Allah, jadikanlah kami</u> berada di sisi dan bersama-Mu	42/19

Kalimat اللهم اجعلنا merupakan salah satu bentuk kalimat imperatif yang telah keluar dari makna aslinya, yakni do'a. Adapun kalimat اللهم اجعلنا terdiri dari اللهم "ya Allah"(Team, t.t.-i) dan اجعلنا (اجعل+نا) جعل merupakan fi'il amar dengan dhomir أنت kata asalnya جعل "menjadikan"(Team, t.t.-p), ditambah نا di akhir merupakan dhomir muttasil kata ganti kepemilikan dengan arti "kami".

b. Parafrase

Teknik penerjemahan parafrase memberikan kesepadanan makna yang terdapat dalam Bsu berupa penjelasan lebih lanjut sehingga memberikan kesan detail pada Bsa dengan tujuan agar pesan dalam Bsu dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca pada Bsa. Adapun data terjemahan dengan teknik parafrase sebagai berikut:

1. Data 11

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
خالطهم بالبصيرة والعلم واليقظة	24/4	<u>Bergaulah dengan manusia</u> menggunakan nurani, ilmu pengetahuan, dan kesadaran.	19/18

Dapat dilihat kalimat خالطهم terdiri dari خالط merupakan fi'il amar dengan dhomir انت berasal dari kata خالط "berbaur" (akar kata خالط pada wazan فاعل)("The AraMaster," t.t.-d),

selanjutnya هم merupakan kata ganti penghubung untuk jamak maskulin yang artinya “mereka”. Kalimat خالطهم apabila diterjemahkan secara harfiah “engkau berbaurlah dengan mereka”. Adapun penerjemah menerjemahkan هم sebagai “manusia” dengan tujuan memperjelas makna “mereka” yang dimaksud dalam Bsu.

2. Data 12

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
اقنع فإن القناعة كنز لا ينفد	30/16	Bersikaplah kanaah (berpuas diri dengan apa yang kamu miliki), karena sikap kanaah merupakan khazanah yang takkan ada habisnya.	32/19

Dapat dilihat kalimat اقنع merupakan fi'il amar dengan dhomir أنت dari kata asal قَنَعَ “puas”(Team, t.t.-au). Sehingga artinya secara harfiah merupakan sebuah kalimat imperatif “kamu puaslah”. Adapun dalam menerjemahkannya, penerjemah memberikan penjelasan lebih detail اقنع dalam Bsa dengan terjemahannya yang menjadi “Bersikaplah kanaah (berpuas diri dengan apa yang kamu miliki)”.

c. Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik penerjemahan dengan melakukan perubahan struktur gramatikal yang terdapat dalam Bsu pada Bsa. Perubahan struktur ini dapat berupa perubahan dari jamak ke tunggal, dari kata kerja ke kata benda, serta perubahan letak posisi sebuah kata dalam kalimat. Adapun data terjemahan dengan teknik transposisi sebagai berikut:

1. Data 19

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
اسمعوا واعملوا يا جهالاً بالحق	66/7	Wahai orang yang tidak mengenal Allah swt. dan para wali-Nya,	101/23



وأوليائه

dengarkan dan amalkanlah
pelajaranku.

Dapat dilihat kalimat اسمعوا واعملوا terdiri dari اسمعوا merupakan fi'il amar dengan dhomir انتم berasal dari kata سمع “mendengar”(Team, t.t.-y) lalu واعملوا terdiri dari huruf و secara harfiah menunjukkan arti “dan” serta اعملوا merupakan fi'il amar dengan dhomir انتم berasal dari kata عمل “melakukan; berbuat”(Team, t.t.-aj). Penerjemah menerjemahkan dengan menukar posisi kalimat dalam Bsu yang berada di awal menjadi berada di bagian akhir pada Bsa.

2. Data 20

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
<u>استعد للفقر</u> جلبابا	20/22	<u>Siapkanlah pakaian untuk</u> <u>kefakiran.</u>	13/12

Dapat dilihat kalimat استعد للفقر terdiri dari kata استعد yang merupakan fi'il amar dengan dhomir أنت kata asalnya إِسْتَعَدَّ “siap-siap” (akar kata عَدَّ tambahan tiga huruf berwazan اسْتَفْعَلَّ)(“The AraMaster,” t.t.-f), dan kata للفقر yang artinya “untuk kefakiran”. Maka kalimat استعد للفقر apabila diterjemahkan secara harfiah menjadi kalimat imperatif yang artinya “kamu siapkanlah untuk kefakiran”. Akan tetapi penerjemah menerjemahkan menjadi “siapkanlah pakaian” dengan mendahulukan terjemahan جلبابا setelah kata استعد.

d. Terjemahan Lazim

Terjemahan lazim merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan sebuah kata yang terdapat dalam teks bahasa sumber dengan memberikan

padanan makna yang cukup lazim digunakan oleh pembaca pada bahasa sasaran tempat teks tersebut akan diterjemahkan. Adapun data teknik terjemahan lazim sebagai berikut:

1. Data 24

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
اعمل لله عز وجل ولا تعمل لغيره	68/6	Berbuatlah untuk Allah swt. bukan untuk selain-Nya.	105/24

Dapat dilihat kalimat اعمل لله عز وجل terdiri dari اعمل merupakan fi'il amar dengan dhomir انت berasal dari kata عمل “melakukan; berbuat”(Team, t.t.-aj) Selanjutnya عز وجل merupakan nama Allah yang memiliki arti secara harfiah adalah “Allah yang Agung dan maha perkasa”(Team, t.t.-bg) adapun kalimat اعمل لله عز وجل jika diterjemahkan secara harfiah berarti “berbuatlah kamu untuk Allah yang agung dan maha perkasa”. Penerjemah menerjemahkan الله عز وجل menjadi swt. (Subhanahu wa ta'ala) setelah nama Allah sebab penyebutan tersebut lazim dipakai dalam bahasa sehari-hari pada Bsa.

2. Data 25

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
يا أمة محمد اشكروا الله عز وجل	24/23	Wahai umat Nabi Muhammad saw., bersyukurlah kepada Allah swt.	21/9

Dapat dilihat kalimat يا أمة محمد اشكروا terdiri dari يا “wahai”, أمة berarti “umat”, berarti محمد “Muhammad” dan اشكروا merupakan fi'il amar dengan dhomir انتم kata asalnya شَكَرَ “bersyukur”(Team, t.t.-z). Jika diterjemahkan secara harfiah yaitu “wahai umat Muhammad kalian



bersyukurilah”. Penerjemah menggunakan terjemahan lazim pada kata محمد “Muhammad” diterjemahkan menjadi “Nabi Muhammad saw.” sebab kata tersebut sudah lazim pada Bsa untuk menyebut nabi dengan penghormatan.

e. Ekspansi

Teknik ekspansi merupakan teknik penerjemahan dengan memberikan tambahan kata yang tidak terdapat dalam bahasa sumber pada teks terjemahan di bahasa sasaran. Adapun data terjemahan menggunakan teknik ekspansi sebagai berikut:

1) Data 27

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
اترك له ولا تترك لغيره	68/6	Tinggalkanlah segala sesuatu untuk-Nya, dan jangan tinggalkan sesuatu untuk selain-Nya.	105/24

Dapat dilihat kalimat اترك له terdiri dari اترك merupakan fi'il amar dengan dhomir انت berasal dari kata تَرَكَ “meninggalkan”(Team, t.t.-n) lalu له terdiri dari ل di awal menyatakan kepemilikan yang berarti “untuk” serta ه yang merupakan dhomir muttasil sebagai kata ganti pemilik هو. Maka secara harfiah arti kalimat اترك له yaitu “kamu lepaskanlah untuknya”. Adapun penerjemah menggunakan teknik ekspansi dengan menambahkan kalimat “segala sesuatu” pada penerjemahan setelah اترك dan sebelum له sehingga penerjemahan menjadi “Tinggalkanlah segala sesuatu untuk-Nya”.

2. Data 28

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
(يا قوم) أجيبيوني فإني داعي الله	46/13	Wahai kaum muslimin, jawablah seruanmu! Sesungguhnya aku	64/1



Dapat dilihat kalimat أجيبوني terdiri dari ني + أجيبوا. Kata أجيبوا merupakan fi'il amar dengan dhomir أنتم berasal dari kata أَجَابَ “menjawab” (akar kata جوب pada wazan أفعل) (“The AraMaster,” t.t.-g) dan ني di akhir merupakan dhomir muttashil yang menyatakan kepemilikan أنا. Jika kalimat tersebut diterjemahkan secara harfiah berarti “kalian jawablah aku”. Penerjemah menerjemahkan dengan menambahkan kata “seruan” dalam أجيبوني yang terdapat dalam Bsu.

f. Sinonimi

Teknik sinonimi adalah teknik penerjemahan dengan mengganti kata-kata terjemahan harfiah dengan yang maknanya sepadan agar pembaca bahasa sasaran lebih paham dengan isi bahasa sumber yang tengah diterjemahkan. Adapun data penerjemahan menggunakan teknik sinonimi sebagai berikut:

1. Data 33

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
اصدق في طلب مولاك عز وجل وقد أغناك صدقك عن كثير من التعب	71/19	<u>Maka bersungguh-sungguhlah dalam mencari Tuhanmu.</u> Dengan kesungguhan itu, engkau tidak akan bersusah payah.	113/3

Dapat dilihat kalimat اصدق في طلب terdiri dari اصدق merupakan fi'il amar dengan dhomir انت berasal dari kata صدق “jujur; tulus”(Team, t.t.-ac) selanjutnya في pada konteks kalimat

memiliki arti secara harfiah “dalam” dan طلب apabila diterjemahkan secara harfiah berarti “mencari”(Team, t.t.-ag). Maka apabila kalimat اصدق في طلب apabila diterjemahkan secara harfiah berupa “engkau tuluslah dalam mencari”. Penerjemah menerjemahkan اصدق “tuluslah” menjadi “bersungguh-sungguhlah” sebab padanan “kesungguhan”(“Arti kata tulus - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” t.t.) merupakan padanan yang dekat maknanya dalam Bsa.

2. Data 34

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
يا غلام) عليك بالإخلاص في الأعمال، وارفع بصرك عن عملك	80/14	Duhai anak muda, ikhlaslah dalam beramal, dan palingkan pandanganmu dari amalanmu.	129/25

Dapat dilihat kalimat ارفع بصرك terdiri dari ارفع merupakan fi'il amar dengan dhomir أنت berasal dari kata رَفَعَ “memindahkan”(Team, t.t.-x), lalu بصرك yaitu بصر “penglihatan”(Team, t.t.-k) dan ك merupakan dhomir muttashil kepemilikan أنت. Apabila diterjemahkan secara harfiah arti dari kalimat tersebut adalah “engkau pindahkanlah pandanganmu”. Penerjemah menerjemahkan dengan memberikan padanan yang mendekati sehingga dalam Bsa terjemahannya menjadi “palingkan pandanganmu” sebab “pindah” dan “paling” sama-sama memiliki defenisi yang sepadan dalam KBBI yaitu “beralih”(“Arti kata pindah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” t.t.)(“Arti kata paling - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” t.t.).

g. Modulasi

Teknik modulasi adalah teknik penerjemahan dengan menerjemahkan kata dari bahasa sumber dengan memberikan padanan yang menggeser makna maupun mengubah sudut pandang dalam bahasa sasaran. Adapun data penerjemahan menggunakan teknik modulasi sebagai berikut:

1. Data 37

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
وارتقبوا الموت قللوا حرصكم وقصروا آمالكم	72/6	Lalu <u>ingatlah</u> terus kematian. Kurangilah ambisimu dan buanglah angan-anganmu untuk hidup yang lama (di dunia).	113/25

Dapat dilihat kalimat ارتقبوا الموت terdiri dari ارتقبوا merupakan fi' il amar dengan dhomir انتم berasal dari kata إرتَقَبَ “menanti” (akar kata رَقَبَ pada wazan افتعل) (“The AraMaster,” t.t.-h) Selanjutnya الموت kata dasarnya موت memiliki arti secara harfiah “kematian”(Team, t.t.-az). Kalimat ارتقبوا الموت apabila diterjemahkan secara harfiah menjadi “kalian nantilah kematian itu”. Penerjemah menerjemahkan kalimat ارتقبوا “nantilah” dengan menggeser maknanya menjadi “ingatlah” dalam Bsa sebab hal tersebut mengubah sudut pandang pembaca Bsa dimana “nantilah” merupakan suatu bentuk ucapan seseorang yang berharap atas sesuatu yang sedang dinanti tersebut untuk mendatangi lawan bicara. “engkau nantilah kematian” dapat bermakna “engkau tunggu saja kematian itu datang”, akan tetapi penggunaan “ingatlah” lebih cenderung kepada nasihat sehingga sudut pandang tersebut dari yang sebelumnya terkesan cenderung negatif berganti menjadi nasehat yang lebih positif.

2. Data 38

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
(يا غلام) ارجع بقلبك الى الله تعالى	72/10	Hai anak muda, <u>kembalikanlah</u> <u>hatimu</u> kepada Allah swt.	114/1



Dapat dilihat kalimat ارجع بقلبك terdiri dari ارجع merupakan fi'il amar dengan dhomir انت berasal dari kata رَجَعَ “kembali”(Team, t.t.-v) selanjutnya بقلبك terdiri dari huruf jar ب dalam konteks kalimat tersebut artinya “dengan” disambung قلب “hati”(Team, t.t.-at) serta dhomir muttashil ك menunjukkan kepemilikan أنت. Apabila kalimat tersebut diterjemahkan secara harfiah berarti “engkau kembalilah dengan hatimu” yang dalam sudut pandang ini, adapun lawan bicara tersebut disuruh untuk kembali dengan utuh seluruh tubuhnya bersama hati yang ada di dalam dirinya. Adapun penerjemah menerjemahkan dengan mengubah sudut pandang menjadi lebih spesifik dengan menjadi “kembalikanlah hatimu” seakan-akan yang perlu dikembalikan tersebut adalah hanya hati si lawan bicara tersebut.

3. Data 39

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
وخذ الكفاية في جميع أمرك	36/8	Dan <u>merasa cukuplah</u> dalam semua persoalan.	43/4

Dapat dilihat kalimat خذ الكفاية terdiri dari خذ merupakan fi'il amar dengan dhomir أنت kata asalnya أَخَذَ “mengambil”(Team, t.t.-a), dan الكفاية yang artinya “ketercukupan”(Team, t.t.-g). Apabila kalimat tersebut diterjemahkan secara harfiah berupa “kamu ambillah ketercukupan itu”. Penerjemah menerjemahkan dengan memberikan padanan yang berbeda sudut pandang makna pada kata خذ “ambillah” diterjemahkan menjadi “merasa” sehingga terjemahan menjadi “merasa cukuplah”.

h. Reduksi

Teknik reduksi adalah teknik penerjemahan dengan mengurangi kata-kata sehingga dalam bahasa sasaran ada kata dalam bahasa sumber yang tidak dicantumkan. Adapun data penerjemahan menggunakan teknik reduksi sebagai berikut:



1. Data 47

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
(يا غلام) إن قدرت أن تتفرغ من هموم الدنيا فافعل	43/2	Duhai anak muda, bilamana engkau dapat mengosongkan diri dari kecemasan duniawi, <u>lakukanlah.</u>	56/26

Dapat dilihat kalimat فافعل terdiri dari harf ‘athaf ف yang artinya “maka”, dan افعل merupakan fi’il amar dengan dhomir أنت kata asalnya فعل “melakukan”(Team, t.t.-an). Kalimat فافعل jika diterjemahkan secara harfiah “maka kamu lakukanlah”. Akan tetapi penerjemah mereduksi pada ف sehingga yang diterjemahkan hanya افعل “lakukanlah”.

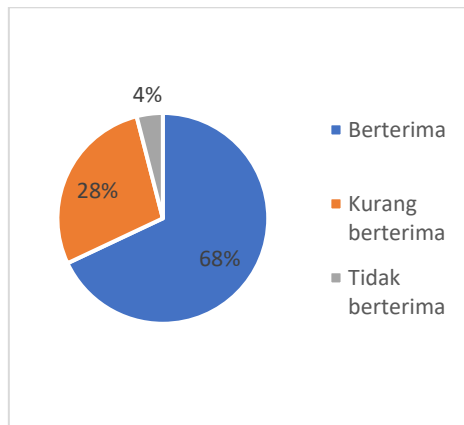
2. Data 48

Bsu	Hlm/baris	Bsa	Hlm/baris
امثلوا أمر الله وأمر رسوله <u>اعملوا بهما</u>	276/11	Contohnya perintah Allah dan Rasul-Nya, lalu <u>laksanakanlah!</u>	524/7

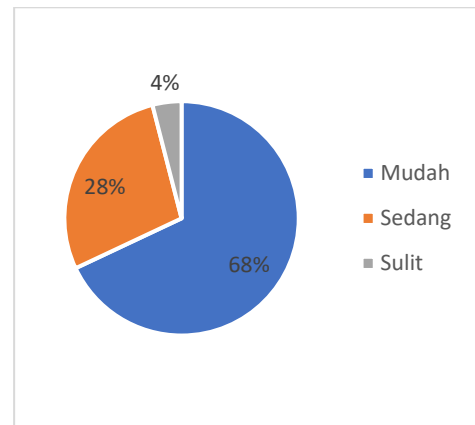
Dapat dilihat kalimat اعملوا بهما terdiri dari اعملوا merupakan fi’il amar dengan dhomir انتم berasal dari kata عمل "melaksanakan”(Team, t.t.-aj) dan بهما merupakan kalimat yang terdiri dari huruf jar ب “dengan” disambung dhomir هُمَا “mereka berdua”. Kalimat اعملوا بهما apabila diterjemahkan secara harfiah dapat berarti “kalian laksanakanlah dengan keduanya” Adapun penerjemah menerjemahkan dengan mereduksi بهما yang terdapat dalam Bsu sehingga terjemahan dalam Bsa hanya اعملوا “lakukanlah”.

Evaluasi Penerjemahan Kalimat Imperatif pada Kitab *Al-Fathu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Rahmānī*

a. Teknik Penerjemahan Harfiah

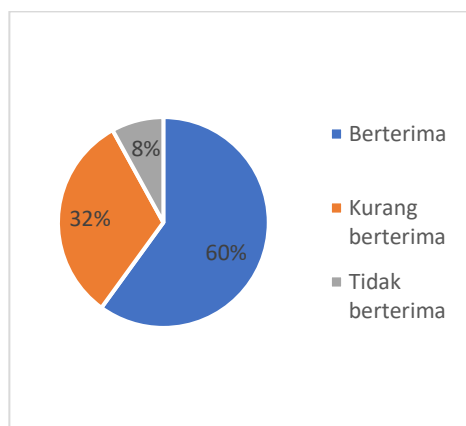


Kualitas keberterimaan teknik harfiah

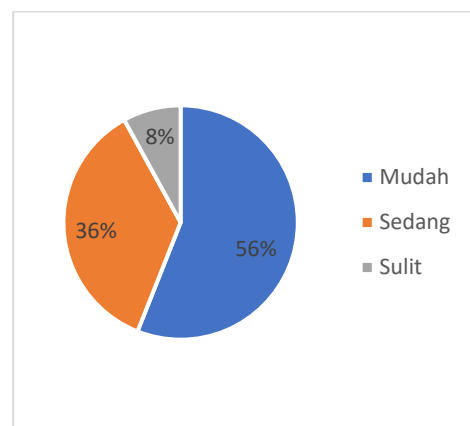


Kualitas keterbacaan teknik harfiah

b. Teknik Parafrase

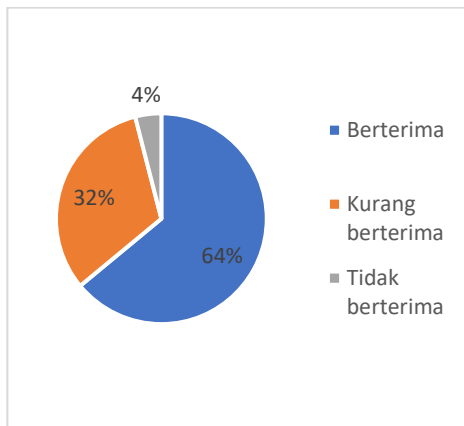


Kualitas keberterimaan teknik paraphrase

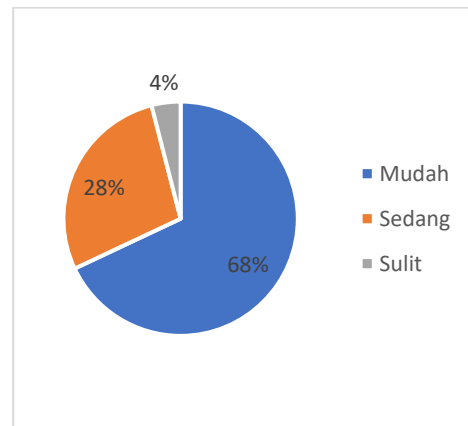


Kualitas keterbacaan teknik paraphrase

c. Teknik Transposisi

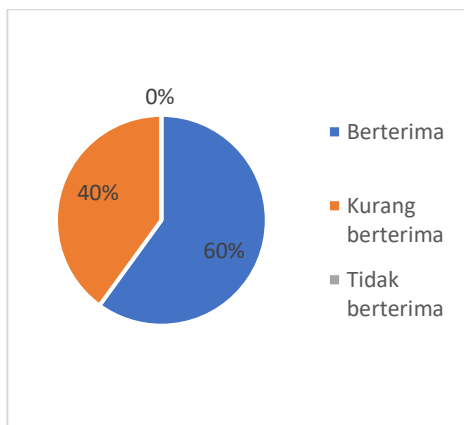


Kualitas keberterimaan teknik transposisi

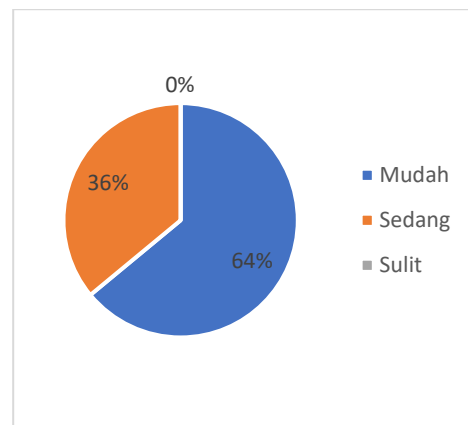


Kualitas keterbacaan teknik transposisi

d. Teknik Terjemahan Lazim

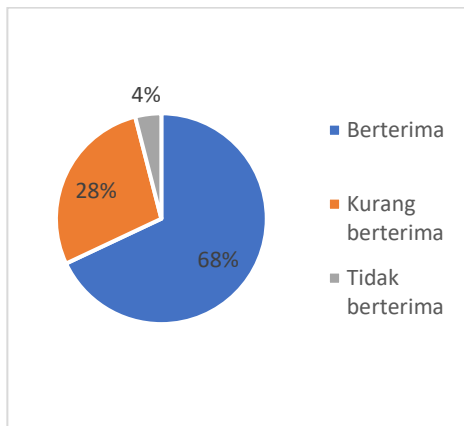


Kualitas keberterimaan teknik terjemahan lazim

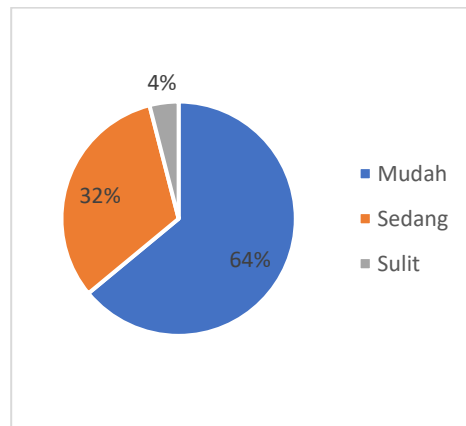


Kualitas keterbacaan teknik terjemahan lazim

e. Teknik Ekspansi

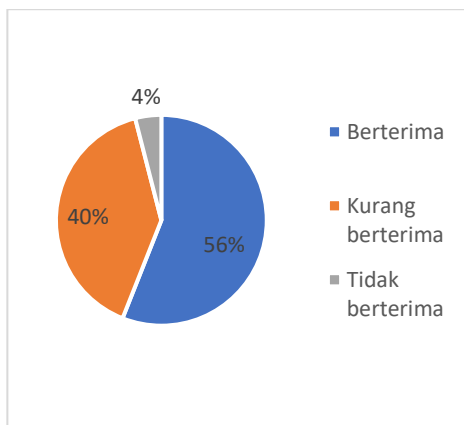


Kualitas keberterimaan teknik ekspansi

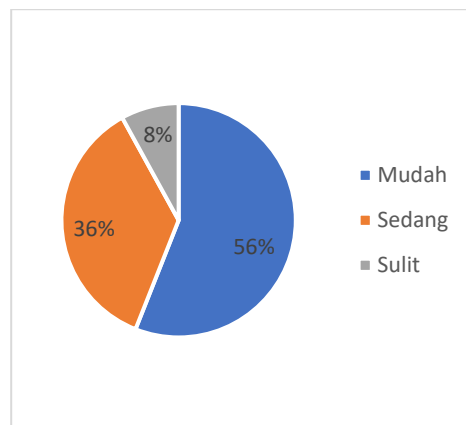


Kualitas keterbacaan teknik ekspansi

f. Teknik Sinonimi

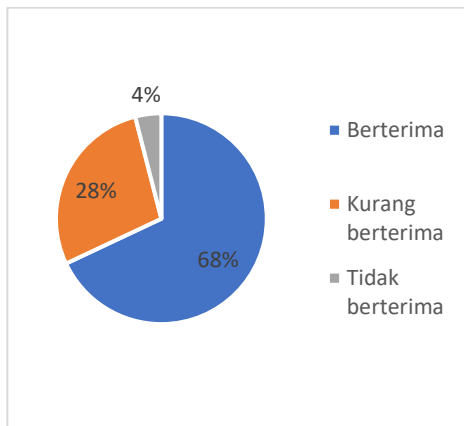


Kualitas keberterimaan teknik sinonimi

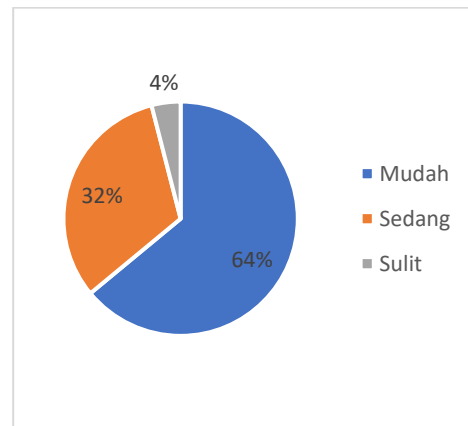


Kualitas keterbacaan teknik sinonimi

g. Teknik Modulasi

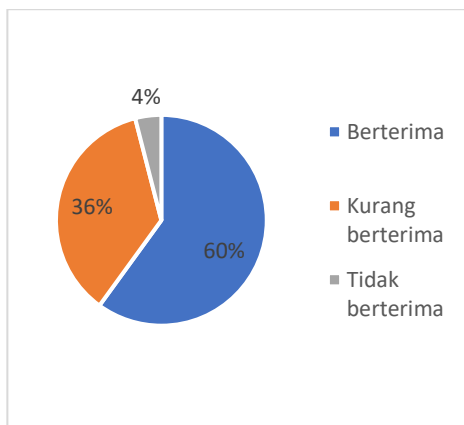


Kualitas keberterimaan teknik modulasi

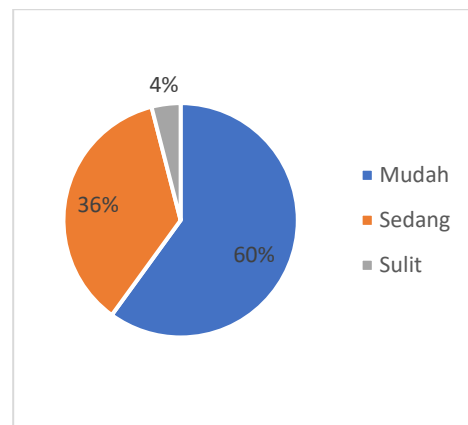


Kualitas keterbacaan teknik modulasi

h. Teknik Reduksi



Kualitas keberterimaan teknik reduksi



Kualitas keterbacaan teknik reduksi

C. Penutup

Pada penelitian analisis terjemahan kalimat imperatif dalam kitab *Al-Fatḥu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Raḥmānī* peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa terdapat 8 bentuk teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan kalimat imperatif pada tanda fi' il amar



pada kitab *Al-Fathu Ar-Rabbānī Wal-Faiḍu Ar-Rahmānī*. Teknik tersebut adalah: 1) penerjemahan harfiah yaitu memberikan padanan makna sesuai struktur yang terdapat dalam Bsu dan Bsa, 2) Parafrase yaitu teknik penerjemahan dengan memberikan penjelasan lebih lanjut dalam Bsa, 3) Transposisi yaitu teknik penerjemahan dengan melakukan perubahan struktur gramatikal yang terdapat dalam Bsu pada Bsa, 4) Terjemahan Lazim yaitu teknik penerjemahan yang menerjemahkan Bsu dengan memberikan padanan makna yang cukup lazim digunakan dalam Bsa, 5) Ekspansi yaitu teknik penerjemahan dengan memberikan tambahan kata yang tidak terdapat dalam Bsu dalam Bsa, 6) Sinonimi yaitu teknik penerjemahan dengan mengganti kata-kata terjemahan harfiah dengan yang maknanya sepadan dalam Bsa, 7) Modulasi yaitu teknik penerjemahan dengan menerjemahkan Bsu dengan memberikan padanan yang menggeser makna maupun mengubah sudut pandang dalam Bsa, 8) reduksi yaitu teknik penerjemahan dengan mengurangi kata-kata yang terdapat pada Bsu dalam Bsa.

2. Pada penelitian ini peneliti menemukan kualitas terjemahan dengan nilai berterima paling tinggi adalah teknik penerjemahan harfiah, teknik ekspansi, dan teknik modulasi sebanyak 68%, sedangkan kualitas keberterimaan yang paling rendah adalah teknik sinonimi sebanyak 56%. Kemudian kualitas keterbacaan dengan nilai paling tinggi terletak pada teknik penerjemahan harfiah dan teknik transposisi sebanyak 68%, sedangkan kualitas keterbacaan dengan nilai paling rendah terdapat pada teknik parafrase dan teknik sinonimi sebanyak 56%.



DAFTAR PUSTAKA

- Aiman. (2020). *Teknik Penerjemahan dan Penilaian Kualitas Terjemah pada Kitab Al-Wajiz Karya Abdul Adim Badawi Al-Khalafi*. (Skripsi). Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Annisaa, I. (2016). *Strategi Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan pada Teks Terjemahan Piagam Madinah* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ardi, H. (2015). *Pengantar Penerjemahan (Introduction to Translation)*. Padang: Sukabina Press.
- Aulia, J. (2019). *Tindak Tutur Imperatif (Kalam al-Amr) dalam Teks Drama as-Sulthan al-Cha'ir Karya Taufiq al-Cha'ir* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Elizabeth, M. (2013). *Pergeseran Makna pada Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Komik "Les Aventures de Tintin"* (Skripsi). Universitas Padjadjaran, Jatinagor.
- Farisi, M. Z. A. (2011). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herwina, R. (2019). *Analisis Hasil Penerjemahan Puisi Perancis Abad XIX ke dalam Bahasa Indonesia menurut Model Juliane House* (Skripsi). Universitas pendidikan indonesia, Bandung.
- Imam, K., & Erfinanto, E. (Ed.), Maarif, Z. (Penerj.). (2021). *FATHUR RABBANI Menemukan Kunci Rahasia Ilahi Syekh Abdul Qadir Al Jaelani*. Jakarta Selatan: PT. Rene Turos Indonesia.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahmudin, R. (2015). *Metode Penerjemahan Fuad Kauma terhadap Kitab Nashaihul Ibad karya Syekh Nawawi Al Bantani* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Mohammad Yusuf Setyawan. (2021). Kajian Makna dalam Kalimat Perintah (Uslub Al- Amr. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 36–51.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Muh Haris Zubaidillah. (2018). *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa*. Amuntai: Hemat.
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, Safwandi, & Diana. (2019). Sistem Pendeteksi Terjemahankitab Bidayatul Muftadi Wa 'Umdatul Auladi Kedalam Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Minkowski Distance. *TECHSI*, 11(1), 84–91.
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Penerjemahan. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 24(1), 39–57.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (Vol. 66). New York: Prentice hall.
- Nuryadin, T. R., & Wagiaty. (2020). Kalimat Imperatif dalam Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Arab terkait Covid-19 di SBS Australia. *Diglosia*, 3(4), 385–392.
- Prayogo, A. (2021). *Teknik dan Penilaian Kualitas Penerjemahan Frasa Washfi pada Novel Zeina Karya Nawal El Saadawi* (Skripsi). Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Razin, A., & Razin, U. (2015). *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Depok: Pustaka BISA.
- Shidiqiyah, F. R. A. (2020). *Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Kitab Ar Rahiq Al Makhtum karya Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.



- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers,.
- Tsany, T. A. (2020). *Penerjemahan Kitab Hikayatun min at-Tarikh Jabir 'Atsarati al-Kiram Karya Syekh Ali Musthafa Thantawi* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Wuryantoro, A. (2018). *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zakkaki, A. (2016). *Analisis Imperative Sentences dan kualitas terjemahannya dalam subtitle film Kung Fu Panda I* (Tesis). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- الجيلاني, ع. ا. (٢٠١٧). *الفتح الرباني والفيض الرحماني* (٥). بيروت: دار الكتب العلمية.
- علي الجارم & مصطفى أمين. (٢٠٠٥). *البلاغة الواضحة ودليل البلاغة الواضحة*. القاهرة: دار المعارف.